

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlakuan akuntansi adalah proses yang dilakukan dalam akuntansi terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang relevan serta mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik yaitu relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan tersebut harus terbebas dari penyimpangan, baik yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapannya.

Pemilihan metode akuntansi yang tepat diperlukan guna memastikan bahwa setiap elemen dalam laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku. Perlakuan akuntansi setiap elemen laporan keuangan berbeda, perlakuan akuntansi juga berbeda bagi beberapa bidang usaha tertentu yang memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan bidang usaha yang umum.

Perusahaan dibidang agrobisnis memiliki karakteristik yang berbeda karena terdapat aktivitas transformasi biologis yang tidak dimiliki oleh aset lain, seperti proses tumbuh dan berkembang, regenerasi, degenerasi dan prokreasi. Perlakuan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69, namun dikecualikan bagi tanaman produktif (*bearer plant*).

Tanaman produktif (*bearer plant*) adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau menghasilkan produk agrikultur, dalam jangka waktu lebih dari satu periode (umumnya lebih dari setahun) dan kecil kemungkinannya untuk dijual sebagai produk agrikultur. Tanaman produktif antara lain tanaman teh,

tanaman anggur, pohon karet, dan pohon kelapa sawit. Tanaman tersebut disamakan dengan perlakuan akuntansi untuk aset tetap, sehingga khusus tanaman produktif mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya diatur dalam PSAK 16. Aset tetap atau aktiva tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri berdiri pada tanggal 11 Maret 1996 yang terletak di desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan penghasil dan pengelola *bearer plant* (tanaman produktif) berupa tanaman kelapa sawit. Hasil panen kelapa sawit diproduksi dan menghasilkan beberapa komoditas yaitu minyak sawit (CPO/*Crude Palm Oil*), inti sawit, minyak inti sawit (PKO/*Palm Kernel Oil*), dan bungkil sawit. Bahan baku olah yang digunakan tidak hanya berasal dari Unit Usaha Bekri sendiri melainkan dari sumber lainnya, antara lain dari kebun seinduk, kemitraan, dan KSO (Kerja Sama Olah).

Tanaman kelapa sawit yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri seluas 3.489 Ha yang merupakan tanaman sudah menghasilkan tandah buah segar. Tanaman kelapa sawit memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan terutama dalam hal produksi, oleh karena itu *bearer plant* harus disajikan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang tepat agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Perusahaan dalam praktiknya tidak mengalami kendala dalam menyajikan tanaman produktifnya, namun apakah penerapan akuntansi tanaman produktif sudah sesuai dan tepat pada PSAK No. 16? hal ini menjadi sangat penting karena apabila pengakuan, pengukuran, dan penyajian tanaman produktif tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan.

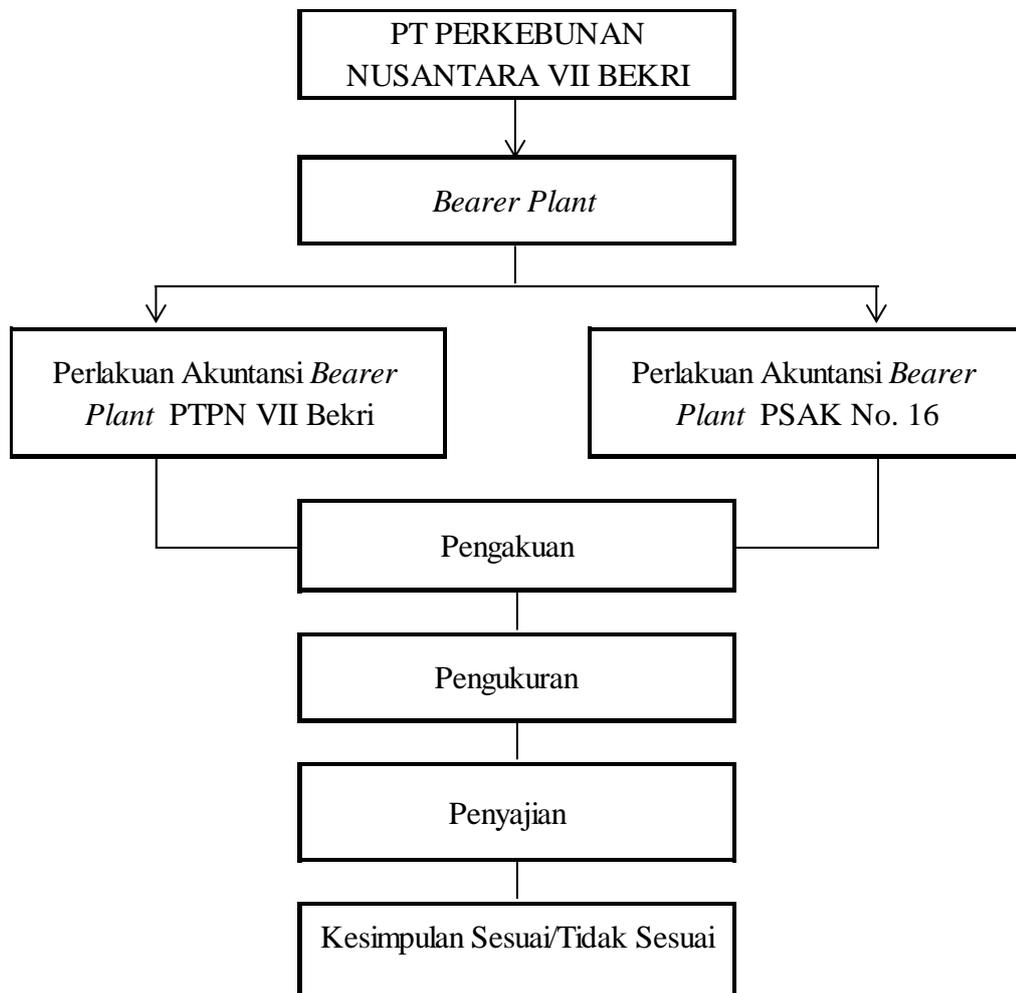
Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk membahas tentang perlakuan akuntansi *bearer plant* atau tanaman produktif di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri dalam tugas akhir yang berjudul “Perlakuan akuntansi

bearer plant berdasarkan PSAK 16 pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri.”

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi *bearer plant* (tanaman produktif) kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bekri apakah telah sesuai dengan PSAK 16.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang pengelola kelapa sawit. Bahan baku olah yang digunakan tidak hanya berasal dari Unit Usaha Bekri sendiri melainkan dari sumber lainnya, antara lain dari kebun seinduk, kemitraan, dan KSO (Kerja Sama

Olah). Perlakuan akuntansi *bearer plant* menurut PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri akan dibandingkan dengan perlakuan akuntansi *bearer plant* berdasarkan PSAK 16. Hal ini penting karena *bearer plant* merupakan salah satu komponen dari aset suatu perusahaan. Aset yang tersaji pada laporan keuangan harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 16, sehingga tidak menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Proses kegiatan tugas akhir yang dilakukan yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan. Jika data yang dibutuhkan telah lengkap maka selanjutnya menjelaskan perlakuan akuntansi *bearer plant* di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri kemudian dengan membandingkan perlakuan *bearer plant* menurut PSAK 16 untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi *bearer plant* perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi PSAK No 16.

1.4 Kontribusi

Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat, yaitu

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan mengenai perlakuan akuntansi *bearer plant* berdasarkan PSAK 16.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) serta perlakuan *bearer plant* berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

c. Bagi Pembaca

Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang Akuntansi Keuangan Menengah, dan sebagai referensi untuk tugas akhir yang sejenis selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan terkait kegiatan ekonomi dan keadaan keuangan entitas kepada pihak pengambil keputusan. Penerapan akuntansi harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Bagi perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat atau disebut dengan *go public* maka menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK revisi IFRS), sedangkan bagi perusahaan yang tidak *go public* menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering disingkat dengan SAK ETAP. Banyak perusahaan di Indonesia yang tidak *go public* sehingga menggunakan SAK ETAP (Lubis, 2015).

Menurut Kuss *et al.* (2013) akuntansi sebagai suatu proses mengidentifikasi, mencatat, serta mengkomunikasikan hasil akhir berupa laporan keuangan tentang situasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Soetjipto (2016) menyatakan bahwa pemangku kepentingan atau pemakai informasi keuangan terbagi menjadi dua kelompok yaitu pemakai internal dan eksternal. Pemakai internal merupakan pihak yang berada di dalam bisnis itu sendiri seperti pekerja, sedangkan pemakai eksternal adalah pihak yang berada di luar bisnis perusahaan seperti investor dan kreditur.

Berdasarkan beberapa argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi yaitu sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan baik dari dalam maupun luar perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Lubis (2017) laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir berupa ringkasan transaksi keuangan dari proses pencatatan akuntansi yang terjadi selama periode tertentu, terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sebagai wadah informasi keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembuatan

keputusan-keputusan bisnis. Sadeli (2002), menyebutkan tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban perusahaan.
2. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa laporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan karena berisi catatan informasi keuangan yang ditujukan kepada para pemakainya sehingga dapat mempermudah dalam membuat sebuah keputusan ekonomi.

2.3 *Bearer Plant* (Tanaman Produktif)

IAI (2018) yang dimuat dalam Amandemen PSAK 16 mendefinisikan tanaman produktif sebagai; (i) tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; (ii) diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; (iii) dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

2.3.1 Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Tanaman tersebut dapat berkembang pada daerah yang memiliki iklim dan tanah dengan tingkat keseragaman yang tinggi. Berdasarkan perkembangan produktivitas dari beberapa kebun di Indonesia yang mewakili daerah pengembangan kelapa sawit menyatakan bahwa produktivitas tanaman kelapa sawit tergolong masih rendah dibandingkan dengan produktivitas potensial lahannya (Harahap, 2012).

Menurut Pahan (2008) , pada usia tiga atau empat tahun tanaman kelapa sawit sudah dapat dipanen. Seiring bertambahnya usia tanaman maka produksi yang dihasilkan akan semakin bertambah dan dapat mencapai produksi maksimal pada saat tanaman berusia sembilan sampai dengan empat belas tahun, setelah itu produksi yang dihasilkan akan mulai berkurang. Tanaman kelapa sawit ditaksir memiliki umur ekonomis sekitar 25 – 26 tahun.

2.3.2 Penggolongan Tanaman Produktif

Tanaman kelapa sawit termasuk aset biologis yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif (*bearer plant*) dan diatur dalam ruang lingkup aset tetap (PSAK-69, 2018). Berdasarkan penelitian Sima (2016) disebutkan bahwa aset tetap dalam perusahaan perkebunan diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu aset tetap tanaman dan aset tetap non tanaman. Aset tetap tanaman terbagi menjadi dua jenis, yaitu aset tanaman semusim dan aset tanaman tahunan. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman tahunan yang mana terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM).

Nugraha dan Wirjolukito (2019) menguraikan bahwa tanaman belum menghasilkan (TBM) adalah tanaman yang belum dapat dipanen dan dalam proses pemeliharaan awal. Periode tanaman belum menghasilkan pada umumnya berlangsung dari usia nol sampai tiga tahun dari waktu tanam, namun disesuaikan kembali dengan kondisi media tanam dan kualitas bibit yang digunakan. Sedangkan tanaman menghasilkan (TM) merupakan tanaman yang sudah dapat menghasilkan dan dipanen sesuai umur ekonomisnya setelah melewati periode pemeliharaan awal.

2.4 Perlakuan Akuntansi *Bearer Plant* Berdasarkan PSAK No. 16

2.4.1 Pengakuan *Bearer Plant* Berdasarkan PSAK No. 16

Salah satu komponen dari perlakuan akuntansi adalah pengakuan. Pengakuan merupakan proses menentukan pos dari suatu transaksi untuk dicatat atau tidak dicatat dalam sistem pencatatan, yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan (Pratiwi, Yosefa dan Mas'ud, 2018). Tanaman produktif atau *bearer plant* termasuk ke dalam ruang lingkup aset tetap. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan

memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Tanaman produktif atau *bearer plant* berupa kelapa sawit memiliki masa manfaat selama 25 tahun. Oleh karena itu tanaman yang sudah menghasilkan diakui adanya penyusutan setiap tahunnya. Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan entitas. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.

Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diperkirakan dari aset.

2.4.2 Pengukuran *Bearer Plant* Berdasarkan PSAK No. 16

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset tetap maka diukur dengan biaya perolehan. Menurut IAI (2018) biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan pernyataan tertentu dalam PSAK lain. Tanaman produktif dicatat dengan cara yang sama dengan aset tetap yang dikonstruksi sendiri sebelum berada dalam lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Konstruksi yang dimaksud dalam pernyataan ini mencakup aktivitas yang diperlukan untuk membudidayakan tanaman produktif sebelum berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan agar siap digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan. Tanaman belum menghasilkan diperoleh dari biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan dan tanaman menghasilkan diperoleh dari biaya perolehan tanaman belum menghasilkan yang kemudian direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan.

2.4.3 Penyajian *Bearer Plant* Berdasarkan PSAK No. 16

Tanaman produktif atau *bearer plant* disajikan sebagai kelompok aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Selain itu, *bearer plant* diklasifikasi menjadi aset tanaman belum menghasilkan (TBM) dan aset tanaman menghasilkan (TM). Nilai yang disajikan untuk aset tanaman belum menghasilkan adalah sebesar biaya yang digunakan selama pengembangan tanaman belum menghasilkan sampai tanaman tersebut dapat menghasilkan. Tanaman menghasilkan disajikan dari biaya perolehan tanaman belum menghasilkan yang telah direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan .